

**PEMIKIRAN ROLAND BARTHES TENTANG MITOS
STUDI KASUS SUMPAH PATI DI DESA KEDONDONG
KEC. TULANGAN KAB. SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh
M. Hafidz Al-Bastomi
NIM. E01214012



**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Filsafat Agama
Surabaya**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : M. Hafidz Al-Bastomi

NIM : E01214012

Jurusan : Pemikiran Islam

Fakultas : Ushuludin dan Filsafat

Judul : “ Pemikiran Roland Barthes Tentang Mitos Studi Kasus Sumpah
Pati Di Desa Kedondong Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo ”

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 November 2018

Saya yang menyatakan,



M. Hafidz Al-Bastomi

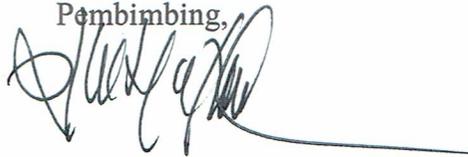
NIM. E01214012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah ditulis oleh M. Hafidz Al-Bastomi dan telah diperiksa serta disetujui untuk dimunaqosahkan dalam judul “PEMIKIRAN ROLAND BARTHES TENTANG MITOS: Studi Kasus Sumpah Pati Di Desa Kedondong Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo”

Surabaya, 02 November 2018

Pembimbing,



Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I
NIP. 197510162002121001



Syaifulloh Yazid M.A
NIP. 197910202015031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh M. Hafidz Al-Bastomi ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 07 November 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuludin dan Filsafat

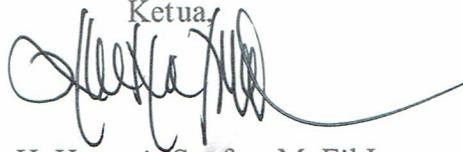
Dekan,



Dr. H. Kunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002

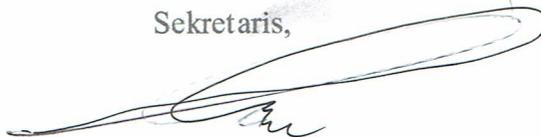
Ketua,



Dr. H. Hammis Syafaq, M. Fil.I

NIP. 197510162002121001

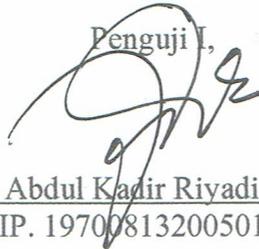
Sekretaris,



Syaifulloh Yazid, M.A.

NIP. 197910202015031001

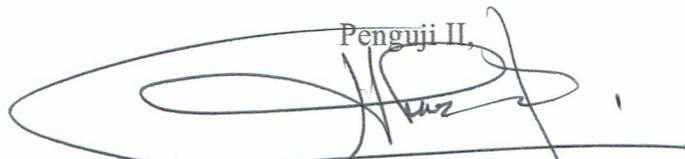
Penguji I,



H. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D

NIP. 197008132005011003

Penguji II,



Drs. Tasmuji M.Ag

NIP. 196209271992031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : M. Hafidz Al-Bastomi
NIM : E01214012
Fakultas /Jurusan : Ushuludin dan Filsafat / Aqidah Filsafat
Email address : Albas2105@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

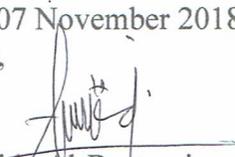
Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
Yang berjudul :

“Pemikiran Roland Barthes Tentang Mitos (Studi Kasus Sumpah Pati Di Desa Kedondong Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo)”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, dan menampilkan, mempublikasikan di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 November 2018
Penulis,


M. Hafidz Al-Bastomi

- a. Perpanjangan pengamatan, dilakukan untuk dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data, dalam hal mana peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara. Perpanjangan pengamatan ini terutama difokuskan terhadap data yang telah diperoleh peneliti dari informan, setelah diteliti kembali ke lapangan, data itu ternyata benar dan tidak berubah, sehingga menunjukkan data penelitian ini adalah kredibel.
- b. Meningkatkan ketekunan, dalam hal ini peneliti berusaha lebih tekun dan cermat untuk memperoleh kepastian dan akurasi data, dengan mengecek kembali data-data maupun dengan membaca berbagai referensi terutama konsep-konsep/teori yang telah disajikan dalam tinjauan pustaka terkait dengan temuan penelitian. Dengan begitu wawasan peneliti menjadi semakin luas dan tajam.
- c. Triangulasi, data diteliti kembali dari berbagai sumber dengan berbagai cara.
- d. Analisis Kasus Negatif, artinya apakah data yang berbeda atau tidak, sejauh peneliti analisis terhadap kasus negatif ini secara substantif sangat kecil atau lemah, maka data yang diperoleh adalah kredibel.
- e. Menggunakan Bahan Referensi, artinya data yang diperoleh disertai alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
- f. Mengadakan *member Check*, adalah proses penelitian data dengan mendatangi kembali informan setelah merangkum atau mendeskripsikan

eksis dalam lingkungan masyarakat Desa Margoagung, dimana Mbah Bregas ini adalah bagian dari satu kepercayaan yang sangat kental akan budaya kejawenya. Mbah Bregas adalah orang yang menaungi awal sejarah desa Margoagung oleh sebab itu setiap adat yang bersifat kejawen harus tunduk dan melakukan sesembahan atau izin kepada Mbah Bregas.

Dari banyak penelitian yang sudah dijelaskan oleh peneliti-peneliti terdahulu, penelitian yang ditulis oleh penulis ini adalah penelitian yang baru di mana masih belum ada orang yang meneliti tentang Sumpah Pati, khususnya di Desa Kedondong Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo. Sangat menarik untuk membahas penelitian ini, di mana penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang sejarahnya sumpah pati ini sampai detik ini masih dipercayai oleh masyarakat Desa Kedondong, dan Sumpah ini tidak akan dilanggar oleh masyarakat desa Kedondong. Menariknya dengan sumpah pati ini masyarakat yang sudah modern ini masih mempercayai akan mitos tersebut, dan oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kebenaran dari sumpah pati tersebut yang berada di Desa Kedondong Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo.

1.6.8. Sistematika Pembahasan

Setelah nanti selesai dilaksanakan penelitian, dalam pelaporannya peneliti akan melakukan sistematika pembahasan untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kedondong Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Maka untuk itu, penulis bagi dalam bentuk beberapa bab.

moral. Menurut teori ini, di balik mitos terdapat pesan keluhuran yang jika disampaikan tanpa ada pembuktian maka akan jatuh pada orang yang salah, dan ini berarti keluhuran makna akan luntur.

Pada perkembangannya, pengertian mitos di atas dipahami oleh masyarakat secara umum dalam bahasa sehari-hari sebagai cerita fiktif, ilusi, angan-angan atau, kepercayaan yang tidak berlandaskan pada kenyataan, bukan sebagai upaya sungguh-sungguh dari manusia dalam kenyataan dunia. Kecuali para pemikir yang intens mendalami akan teori-teori mitos, pada umumnya termasuk di dalamnya para akademisi, pengusaha, orang awam, dan lain-lain, menerima definisi di atas. Padahal definisi ini sangat menyesatkan. Untuk penelitian akademis, dan tentunya bisa juga “mengingat” masyarakat luas, bahwa jika mitos dianggap sinonim dengan ilusi hanya akan membuat tugas dari peneliti mitos menjadi kabur karena akan sulit menentukan mana kepercayaan berdasarkan ilusi dan bukan.

Tugas kita adalah mengungkap kebenaran dan kejelasan ajaran moral tertentu yang tersembunyi di baliknya. Kedua Euhemerus. Menurut teori ini, makna harfiah mitos adalah bukan makna yang sebenarnya. Tapi, bagi mereka, mitos sebenarnya adalah lahir dari sejarah tertentu. Jika mitos seringkali tidak masuk akal karena dalam penuturannya terjadi dimensi-dimensi, ditambah lagi dengan ada kecenderungan orang di masa lalu mengagungkan tokoh-tokoh dan membesar-besarkan prestasinya. Mitos terbentuk dalam sejarah. Karena pada awalnya ada kejadian yang sebenarnya. Jadi, Euhemerus juga layaknya alegoris

Godog mereka akan berfikir kembali untuk memakanya, karena takut akan kejadian sumpah pati tersebut.

Sebagai seorang peneliti, kejadian ini merupakan bentuk dari luasnya mitos, atau kejadian-kejadian yang menunjukkan bahwa mitos itu memberikan suatu pesan tersendiri dari apa yang sudah terjadi dalam mitos sumpah pati, maka dari itu mitos memberikan suatu pemahaman bahwa bentuk dari mitos itu secara umum yakni kepercayaan yang diakui dan dianggap sakral oleh masyarakat sebagaimana masyarakat desa Kedondong mempercayai sumpah pati.

Melihat kejadian tersebut ada ketimpangan yang mampu menimbulkan gesekan antara dua dusun tersebut apabila tidak mulai dini di selesaikan permasalahannya. Tokoh agama sekitar harus terjun secara langsung untuk memberikan pencerahan terhadap masyarakat Desa Kedondong khususnya masyarakat dusun Kadelesan dan dusun Godog agar hal ini tidak terus menerus menjadi sebuah hal yang tabuh.

Apabila tokoh masyarakat atau tokoh agama dari Desa kedondong tidak mampu menyelesaikan sengketa permasalahan sumpah tersebut, harus ada tindak lanjut dari pemerintah agar nantinya kedua dusun tersebut tidak terpecah belah karena sumpah pati ini. Hal lain yang mampu di kerjakan oleh pemerintah adalah memanggil kyai sepuh yang mungkin kemampuannya sangat mengerti dalam bidang tersebut.

3.3. Tradisi Sumpah Pati Menurut Masyarakat Desa Kedondong Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo

keberadaannya. Ada beberapa klasifikasi pendapat dari masyarakat umum dengan adanya kejadian Sumpah Pati:

1. Masyarakat murni dan kelahiran dari dusun Kadelesan dan Godog, mereka disini sangat meyakini dan tidak mau melanggar apapun yang sudah dikodratkan akan adanya sumpah pati.
2. Masyarakat pendatang baru, masyarakat ini umumnya ketika tinggal di dusun ini yang tinggalnya kurang dari 5 tahun, ada yang tidak mempercayai dan juga bahkan masih belum mnegetahui akan adanya sumpah pati. Akan tetapi masyarakat pendatang baru yang hidupnya sudah 5 tahun di Desa Kedondong kebanyakan sudah mempercayai dan menghormati akan adat yang ada di desa tersebut.
3. Remaja yang ada di Desa Kedondong ini sejak kecil sudah diberitahu tentang kejadian ini. Oleh karena itu ketika dewasa atau berumur tingkat remaja saja mereka sudah banyak yang mempercayai sumpah ini, dan tidak mau melanggar apa yang sudah dikodratkan oleh para pendahulunya.

Mengenai kejadian yang dialami oleh masyarakat Desa Kedondong tersebut awalnya kita harus kembali pada sifat ganda dari penanda mitos itu sendiri. Karena penanda mitos itulah makna dan sekaligus bentuk dari mitos. Dalam Mitos ada 3 titik tekan yang harus diperjelas dalam permasalahan mitos kalau menurut Roland Barthes. Pertama adalah bentuk. Kedua adalah makna, dan yang ketiga adalah bentuk dan makna dari mitos sendiri.

Studi kasus yang sangat sering terjadi pada masyarakat yang memahami akan keberadaan dari mitos, merupakan suatu pemahaman yang memang perlu diadakannya penelitian. Karena hal tersebut mampu untuk memberikan pengetahuan baru yang mampu untuk mendefinisikan apa yang sebenarnya terjadi dari mitos itu sehingga mampu memberikan kerangka teori yang bersifat realistis. Oleh karena itu pembahasan yang bersifat mitos perlu dicermati agar tidak ada kesalahan dalam pemahaman di zaman yang modern saat ini.

3.4 Mitos Sumpah Pati di Lihat Dari Sudut Pandang Alquran

Mitos merupakan hal budaya yang memiliki eksistensi yang kuat dalam masyarakat pedesaan, masyarakat pedesaan banyak yang masih percaya akan hal-hal demikian. Dalam pandangan Islam adalah agama yang mengagungkan kebenaran. Tolok ukur kebenaran dalam Islam yaitu bersumber dari wahyu Allah Ta'ala, baik dalam al-Qur'an maupun al-Sunnah. Islam juga mengagungkan ilmu dan mengharamkan berkata tanpa dasar ilmu yang benar.

Dalam kejadian yang ada di Desa Kedondong ini terkait dengan adanya sumpah pati, masyarakat memberikan tempat tersendiri untuk mitos ini, karena menurut mereka mitos ini menjadi sebuah kepercayaan sehingga mereka mengakui akan sumpah pati yang ada di Desa Kedondong Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo. Mitos ini merupakan peninggalan orang zaman dulu yang dipercayai oleh masyarakat hingga sekarang.

Dalam pandangan Islam semua sudah dijelaskan dalam Alquran terkait bagaimana menyikapi kejadian-kejadian yang ada di muka bumi, tak terkecuali

Artinya: Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.

Janganlah kalian gabungkan antara kebenaran yang datang dari Allah Swt dengan kepalsuan yang kalian buat, agar tidak terjadi pencampuran. Janganlah kalian sembunyikan kebenaran, termasuk di dalamnya kebenaran Muhammad, sedangkan kalian mengetahui kebenaran hal itu.

Dalam kajian ini, masyarakat sebagai orang Islam harus mampu membedakan mana kebenaran dari Allah Swt dan harus mampu membedakan juga hal-hal yang bersifat keburukan. Janganlah kalian gabungkan antara kebenaran yang datang dari-Ku dengan kepalsuan yang kalian buat, agar tidak terjadi pencampuran.

Melihat kejadian tersebut, masyarakat harus mampu membedakan mana yang bathil dan mana yang baik, karena dalam momen ini masyarakat tidak boleh meyakini, bahwasanya mitos ini memberikan efek yang menjadikan mitos sumpah ini sebagai keyakinan, akan tetapi boleh menghargai tradisi tersebut dengan alasan yang bahwa sumpah ini adalahinggalan dari leluhur para penduduk zaman dulu di mana hal itu harus di hormati, untuk alasan tersebut masyarakat harus benar-benar tegas dan mampu menjadi masyarakat yang cerdas.

Secara umum dengan melihat objek kajian sumpah pati di Desa Kedondong Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo, menurut sudut pandang alquran sudah jelas, bahwasanya meyakini hal-hal yang bersifat mitos merupakan suatu hukum yang tidak diperbolehkan, dengan kata lain masyarakat harus benar-benar objektif

dibuat semiskin mungkin, membaca memaknai mitos sesuai dengan hal-hal yang telah disajikan mitos. Yang dimaksud ialah bahwa dengan kejadian tersebut maka masyarakat memilih untuk tidak melanggar sumpah pati yang dapat membawa malapetaka atau kematian.

Dengan demikian mitos yang ada hanya memiliki makna sesuai dengan tujuan dari pembuat mitos. Dalam pembuatan mitos bukanlah mudah diterima begitu saja, melainkan atas dasar kesepakatan bersama sehingga menjadi suatu bentuk keyakinan untuk menimbulkan suatu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok. Hal ini, bahwa yang menciptakan mitos itu sendiri adalah manusia, yaitu dengan melahirkan suatu kepercayaan untuk diyakini .

2. Konsep (petanda atau *signified*)

Selanjutnya Barthes menggunakan teori *significant-signifie* yang dikembangkan menjadi teori tentang metabahasa dan konotasi. Konsep relasi ini membuat teori mengenai tanda lebih berkembang, karena relasi ditetapkan oleh pemakai tanda. Menurut Barthes, ekspresi dapat berkembang serta membentuk tanda baru, sehingga ada dua dengan isi yang sama. Pengembangan ini disebut sebagai masalah metabahasa dan membentuk apa yang disebut kesamaan.

Setiap tanda selalu memperoleh pemaknaan awal yang dikenal dengan istilah denotasi dan oleh Barthes disebut sistem primer. Kemudian pengembangannya disebut sistem sekunder. Sistem sekunder ke arah ekspresi disebut metabahasa. Sistem sekunder ke arah isi pesan disebut konotasi, yaitu pengembangan isi sebuah ekspresi. Konsep konotasi ini tentunya didasari paham

yang terkandung sehingga dapat memanfaatkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam karya ilmiah khususnya karya ilmiah skripsi yang berjudul *Sumpah Pati di Desa Kedondong Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo*, untuk menyikapi permasalahan yang dihadapi dan dapat dijadikan pedoman dalam menentukan sikap.

2. Bagi Anda yang tertarik mempelajari kajian ini lebih serius apa yang diagagas oleh Barthes tentu bukan satu-satunya pendekatan. Sebagai pemikir yang selalu ingin lepas dari pendahulunya, Barthes merevisi gagasannya tentang sistem tanda dan mitos. Apa yang dilihatnya melalui semiologi belumlah cukup. Ia mengembangkan gagasannya dari tanda ke teks. Melalui teori teksnya, Barthes merasa tidak puas dengan teori penandaan yang hanya mengurai makna. Menurutnya, sebuah teks tidak cukup hanya diurai, justru teks harus dapat menggairahkan pembaca hingga dapat memproduksi teks baru.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang mitos dengan pembahasan objek yang berbeda dan menentukan topik topik yang lebih menarik, karena masih banyak pemahamman tentang mitos dari seorang tokoh selain Roland Barthes.

- Kurniawan. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Indonesiatera, 2001.
- Philip Thody and Ann Course. *Introducing Barthes*. UK: Ikons Books, 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method) Cetakan ke-16*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- *Statistika Untuk Penelitian Cetakan ke-16*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sunardi. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Buku Baik, 2004.
- Stephen W. Littlejohn. *Theories of Human Communication*. Wardsworth, Belmont: California, 1996.
- Tudor, Henry. *Mitos dan Ideologi Politik*. Terj., Jakarta: Sangkala Pulsar. 1984.
- Umi Narimawati. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori Aplikasi*. Bandung: Agung Media. 2008.
- Wawancara. M. Cholili. Desa Kedondong Kec. Tulangan
- Wawancara. Ketua RW dusun Kedondong. Desa Kedondong Kec. Tulangan
- Wawancara. Abdul Mutholib. Desa Kedondong Kec. Tulangan
- Wawancara. Siti Tabahyati Putri Bapak Mutholib. Desa Kedondong Kec. Tulangan
- Wawancara. Bpk Saturmin warga dusun Godog. Desa Kedondong Kec. Tulangan
- Wawancara. Kepala Desa Taslimul Abror. Desa Kedondong Kec. Tulangan
- Wawancara. Bpk Achmad . Desa Kedondong Kec. Tulangan
- Wawancara. Sekertaris Desa Kedondong. Desa Kedondong Kec. Tulangan
- Wawancara. Ibu Sriati. Desa Kedondong Kec. Tulangan
- Wawancara. Danang Iswahyudi. Desa Kedondong Kec Tulangan

